

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Tafsir ekologi yang ditawarkan oleh Quraish Shihab maupun Abdul Mustaqim sama-sama lahir dari kesadaran bahwa Al-Qur'an bukan hanya sumber ajaran spiritual, tetapi juga pedoman etis dan praktis untuk menghadapi krisis lingkungan masa kini. Keduanya berusaha menghubungkan wahyu dengan akal, pandangan ulama klasik, serta temuan ilmu pengetahuan modern, sehingga pesan Al-Qur'an tetap hidup dan relevan di sepanjang zaman.

Quraish Shihab menekankan pendekatan normatif-moral dengan corak penafsiran yang reflektif dan kontekstual. Baginya, kerusakan lingkungan bukan semata persoalan teknis, tetapi cerminan dari krisis moral dan spiritual manusia. Karena itu, ia menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara pesan wahyu dengan realitas sosial-ekologis, dengan tujuan membangun kesadaran etis dalam diri umat.

Berbeda dengan itu, Abdul Mustaqim mengusung pendekatan eko-teologis dengan gaya penafsiran yang lebih kritis dan emansipatoris. Ia menekankan relasi segitiga antara Tuhan, manusia, dan alam, serta mengintegrasikan Al-Qur'an dengan wacana ekologi, sosiologi, dan etika lingkungan. Orientasinya lebih kuat pada perubahan sosial yang nyata agar manusia terbebas dari perilaku eksploitatif terhadap alam.

Dengan demikian, meskipun keduanya memiliki titik temu dalam menjadikan wahyu, akal, dan pendekatan interdisipliner sebagai landasan, fokus mereka berbeda: Quraish Shihab menekankan aspek moral-spiritual, sementara Abdul Mustaqim menekankan aspek transformasi sosial. Perbedaan ini justru saling melengkapi, sehingga keduanya memberikan kontribusi penting bagi lahirnya tafsir ekologi kontemporer yang menyeluruh, relevan, dan mampu memberi solusi nyata atas masalah lingkungan modern.

## B. Saran

Setelah melakukan analisa terhadap metodologi tafsir ekologi yang dibangun oleh M Quraish Shihab dan Abdul Mustaqim, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi salah satu kontribusi untuk lingkungan. Akan tetapi, jika dilihat dari berbagai aspek, peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan penelitian ini. Dengan begitu, peneliti memberikan saran yang mungkin dapat ditindak lanjuti oleh peneliti selanjutnya. Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu, kajian ekologi dapat dikaji lebih jauh lagi secara khusus berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an dan ditinjau dari berbagai sudut pandang. Namun, lebih baik lagi, apabila peneliti selanjutnya dapat mengembangkan tema ini secara luas untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dari kedua tokoh.



**UNIVERSITAS  
KH. ABDUL CHALIM**